

ANALISA BAHAN AJAR DARI VIDEO (KB 3)

1. 5 KONSEP DAN DESKRIPSI DARI BAHAN AJAR

a. Islam

Adalah satu-satunya agama yang memberikan ajaran kesetaraan gender. Dalam Islam dijelaskan kedudukan pria dan Wanita tidak dibedakan, yang membedakan hanya sifat taqwanya kepada Allah.

b. Hukum istri ikut bekerja di luar rumah

Menurut Islam, seorang istri bekerja diluar rumah membantu perekonomian keluarga itu di bolehkan, dengan syarat utama mendapat izin dari suaminya. Selain itu seorang istri mempunyai niat yang baik, dapat menjaga martabat dan menjaga ibadahnya.

c. Sumayyah

Adalah budak perempuan Abu Jahal yang rela mati syahid demi mempertahankan Agama Islam.

d. Mu'asyaroh Bil Ma'ruf

Adalah pergaulan hubungan yang harmonis antara seorang suami dan istri agar mendapatkan kebaikan dalam rumah tangga.

e. Makna qowwaamun

Makna yang sebenarnya bukan memimpin, tapi meluruskan, membimbing, mengarahkan, serta memberi jalan keluar.

2. EVALUASI DAN RELEKSI DARI BAHAN AJAR

Kesetaraan sempurna laki-laki dan perempuan di dalam Islam, sebagai manusia, perempuan punya persamaan sempurna dengan laki-laki, sama-sama bisa beristiqomah karena kebajikan tidak berjenis kelamin dan juga kejahatan tidak berjenis kelamin, setara dalam independen dalam mempertanggungjawabkan perbuatannya, sama-sama mendapatkan pendidikan, setara dalam kewajiban menuntut ilmu baik yang berupa fardu ain dan fardu kifayah, sama-sama diwajibkan terlibat aktif dalam dakwah, setara dalam melakukan transaksi secara mandiri.

Status perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan yang ada menjadikan sumber perdamaian untuk saling melengkapi di dalam keluarga, perbedaan fisik juga menjadikan untuk saling membantu satu sama lain, perbedaan mendorong tanggung jawab pengabdian didalam kehidupan

rumah tangga, perbedaan itu kesempurnaan untuk dapat mendorong masing-masing untuk saling merindukan, psikologi perempuan yang lebih lembut memungkinkan lebih sempurna dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya, sehingga terlihat perbedaan menentukan perbedaan tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 32 yang artinya bebrbunyi sebagai berikut :

“Dan janganlah kalian iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kalian lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagai dari karunia-Nya Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Dari pemaparan singkat di atas dapat disimpulkan, Prinsip keserasian gender di dalam Islam, kedudukan manusia dalam Islam tidak didasarkan pada jenis kelaminnya, tetapi tergantung taqwanya. Islam tidak menjadikan jenis kelamin sebagai basis ajarannya. Turuq istinbatihil ahkam tidak berdasarkan gender maupun jenis kelamin, manusia dilihat berdasarkan amal dan perbuatannya di dunia dan bukan gendernya

3. Kelebihan bahan ajar video

- Gambar dan suara sangat jelas
- Bahasa yang digunakan jelas sekali, sehingga mudah dipahami untuk saya pribadi, juga oleh masyarakat secara umum, terutama bagi masyarakat yang tergolong masih awam.
- Materi disertai dengan Dalil Al-Qur'an beserta artinya.

Kekurangan bahan Ajar Video

- Materi terlalu panjang, sehingga membutuhkan pemahaman lebih dalam dengan cara memutar kembali video tersebut sampai paham.

4. Kaitan materi bahan ajar dengan nilai moderasi beragama

Harkat martabat perempuan dan kedudukan perempuan dalam Islam sebagai bagian dari kehidupan pria yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama walaupun dalam dimensi yang

tidak sama. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk menyembah Allah SWT dan berbuat amal yang saleh, mencegah yang mungkar. Baik laki-laki maupun perempuan akan dihisab oleh Allah SWT pada hari kiamat.

Jelas sekali, dalam Islam kesetaraan gender sangat diakui. Yang membedakan antara laki-laki dan perempuan hanyalah ketaqwaannya.

Namun banyak yang terjadi dalam kenyataan, bahwa seorang perempuan menjadi korban kekerasan dan korban pelecehan dari kaum laki. Bahkan masalah ini menjadi masalah besar yang terjadi di Indonesia. Hal ini terjadi karena kurang kuatnya iman seorang laki-laki, kurangnya pemahaman tentang agama, dan kurangnya pemahaman tentang kesetaraan gender. Berkaitan dengan hal ini, dapat dikaitkan dengan moderasi beragama yaitu dilihat dari **nilai tawassuth** atau mengambil jalan tengah, bahwa dalam kesetaraan gender, tidak ada keterpihakan kepada laki-laki dan perempuan. Semuanya mempunyai kedudukan yang sama.

Selain itu, kesetaraan gender juga relevan dengan nilai moderasi beragama, yaitu **I'tidal/adil dan tasamuh/toleransi**, maksudnya antara seorang laki-laki dan perempuan harus selalu adil, diperlakukan sama dan harus selalu menghargai satu sama lain. Dalam berumah tangga, kesetaraan gender harus diterapkan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan musyawarah antara seorang suami dan istri agar terjadi kesepakatan yang baik untuk semua. Dalam hal ini sesuai dengan nilai moderasi beragama yaitu **syura'** yang berarti musyawarah. Suami dan istri juga harus selalu berusaha untuk selalu menjaga akhlak, berusaha untuk tidak terjadi lagi kekerasan dalam rumah tangga, agar selalu tercipta kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam kehidupan berumah tangga. Ini sejalan dengan nilai moderasi beragama yaitu **Ishlah**.